MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CART MATCH* MELALUI *WORKSHOP*

Surung Sigiro
Kepala SD Negeri 101832 Pancur Batu
Email : surungsigiro2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan Model Pembelajaran Index Cart Match melalui workshop di SDN 101832 Pancur Batu Kab. Deli Serdang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan sekolah melalui 2 siklus, dimana masing-masing siklus memiliki tahap: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan dan Pengamatan, (3) Evaluasi dan (4) Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru guru yang mengajar di SDN 101832 Pancur Batu dengan jumlah 11 orang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, kuesioner dan studi dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan persentase jumlah guru yang sudah mampu menerapkan Model Pembelajaran Index Cart Match dan persentase jumlah guru yang belum mampu menerapkan Model Pembelajaran Index Cart Match di dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan: (1). Terdapat peningkatan jumlah guru yang menerapkan Model Pembelajaran Index Cart Match dari 11 orang guru, baru 21 (70,0%) guru menerapkan Model Pembelajaran Index Cart Match pada siklus I kemudian meningkat pada siklus II menjadi 27 (90,0%) guru yang sudah mampu menerapkan Model Pembelajaran Index Cart Match pada proses pembelajaran di dalam kelas; (2) Terdapat penurunan jumlah guru yang tidak mampu menerapkan Model Pembelajaran Index Cart Match, dari 11 orang guru, sebanyak 9 (30,0%) guru belum mampu menerapkan Model Pembelajaran Index Cart Match pada siklus I kemudian pada siklus II terjadi penurunan jumlah guru yang belum mampu menerapkan Model Pembelajaran Index Cart Match, menjadi 3 (10,0%) guru yang belum mampu menerapkan Model Pembelajaran Index Cart Match secara utuh; (3) Kompetensi profesional guru dalam menerapkan Model Pembelajaran Index Cart Match dapat meningkat melalui workshop.

Kata kunci: kompetensi profesional guru, model pembelajaran index cart match dan workshop

Abstract

This study aims to improve the professional competence of teachers in applying the Index Cart Match Learning Model through workshops at SDN 101832 Pancur Batu Kab. Deli Serdang. The method used in this research is the school action research method through 2 cycles, where each cycle has stages: (1) Planning, (2) Implementation and Observation, (3) Evaluation and (4) Reflection. The subjects in this study were teachers who taught at SDN 101832 Pancur Batu with a total of 11 teachers. Data collection techniques used are observation techniques, interviews, questionnaires and documentation studies. The data analysis technique used in this study is to calculate the percentage of teachers who are able to apply the Index Cart Match Learning Model and the percentage of teachers who are unable to apply the Index Cart Match Learning Model in the classroom. The research results show: (1). There was an increase in the number of teachers applying the Index Cart Match Learning Model from 11 teachers, only 21 (70.0%) teachers applied the Index Cart Match Learning Model in cycle I then increased in cycle II to 27 (90.0%) teachers who had able to apply the Index Cart Match Learning Model to the learning process in the classroom; (2) There was a decrease in the number of teachers who were unable to apply the Index Cart Match Learning Model, out of 11 teachers, 9 (30.0%) teachers were not able to apply the Index Cart Match Learning Model in cycle I then in cycle II there was a decrease in the number of teachers who have not been able to apply the Index Cart Match Learning Model, to 3 (10.0%) teachers who have not been able to apply the Index Cart Match Learning Model as a whole; (3) The professional competence of teachers in applying the Index Cart Match Learning Model can be increased through workshops.

Keywords: teacher professional competence, index cart match and workshop learning model

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pelatihan, pengajaran dan pembimbingan yang bertujuan menciptakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, beriman, bertaqwa, berkharakter dan berbudi pekerti. Salah satu tujaun pendidikan adalah menciptakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas. Untuk menciptakan siswa yang cerdas perlu dilaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, proses pembelajaran yang berkualitas terletak ditangan guru. Oleh sebab itu guru harus menguasai beragam model pembelajran untuk diterapkan didalam proses pembelajaran. Untuk menguasai model pembelajaran perlu dibimbing oleh Kepala Sekolah. Kepala sekolah mimiliki tugas pokok dan fungsi membimbing guru, mengelola sekolah, memimpin sekolah, menilai kinerja guru serta melaksanakan evaluasi. Salah satu tugas pokok dan fungsi Kepala sekolah adalah melaksanakan pembimbingan guru. Salah satu materi pembimbingan guru adalah tentang penerapan Model pembelajaran oleh guru di dalam proses pembelajaran. Salah satu tugas guru adalah melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif, bemutu dan menyenangkan bagi peserta didik. Untuk itu guru harus menguasai model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penerapan model pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan salah satu indikator bahwa guru tersebut memilki kompetensi professional. Proses pembelajaran yang baik akan mempermudah siswa menyerap materi pelajaran yang disajikan oleh guru oleh sebab itu guru harus memiliki kompetensi. Selain kompetensi profesional, guru juga harus memiliki kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik. Kemudian kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam : (a) menguasai/mengelola kelas, (b) menguasai materi ajar, (c) melaksanakan perencanaan pembelajaran, (d) melaksanakan pembelajaran, (e) mengevaluasi pembelajaran, (f) menerapkan media pembelajaran, (g) menerapkan model metode, teknik dan pendekatan pembelajaran dan (h) melaksanakan penelitian tindakan kelas. Selanjutnya kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru untuk memiliki kepribadian yang : (a) stabil, (b) tanggung jawab, (c) mantap,(d) berwibawa, (e) jujur, (f) objektif dan (g) arif dan bijaksana. Dan kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru dalam berinteraksi dengan masyarakat dengan baik melalui organisasi kemasyarakatan dan profesi.

Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan di SDN 101832 Pancur Batu diperoleh hasil bahwa belum ada guru yang menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Mereka seluruhnya menggunakan metode ceramah, metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru lebih aktif dari siswa sehingga membuat siswa menjadi jenuh karena tidak dilibatkan secara aktif di dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat hasil belajar siswa tidak memuaskan dan rendah. Kemudian siswa cenderung malas untuk mengemukakan pendapat di depan kelas yang akhirnya membuat kreatifitas siswa tidak berkembang.

Berdasarkan hasil supervisi di atas maka dilakukan perubahan model pembelajaran yang selama ini menerapkan model pembelajaran konversional menjadi model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan berpusat pada siswa adalah model pembelajaran Index Cart Match. Model Pembelajaran Index Cart

Match adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada permainan dengan menggunakan kartu dimana kartu-kartu tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan. Satu kartu berisi satu pertanyaan dan tiap satu kartu berisi juga jawaban. Dari kartu-kartu ini, siswa disuruh memasangkan kartu tersebut mana dari kartu tersebut yang berpasangan cocok antara pertanyaan da jawabannya. Hal ini akan membuat kreatifits siswa berkembang dan motivasi belajarnya menjadi meningkat sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Oleh sebab itu peneliti membuat penelitian yang berjudul *"Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Index Cart Match melalui Workshop di SDN 101832 Pancur Batu pada Tahun Pelajaran 2022/2023.*

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah melalui *workshop* dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan Model Pembelajaran Index Cart Match di SDN 101832 Pancur Batu Deli Serdang pada tahun pelajaran 2022/2023?.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan model Pembelajaran Index Cart Match melalui *workshop* di SDN 101832 Pancur Batu pada tahun pelajaran 2022/2023.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di SDN 101832 Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara. Adapun jumlah guru yang menjadi subyek penelitian adalah berjumlah 11 orang guru.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 101832 Pancur Batu Jl. Sei Glugur Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian adalah selama 6 bulan yakni pada tahun pelajaran 2022/2023 semester genap yakni dari Jan 2023 sampai bulan Juni 2023.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah: (1) observasi, (2) wawancara, (3) metode dokumentasi, dan (4) kuesioner.

2.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan persentase jumlah guru yang sudah mampu memahami dan menerapkan Metode Model Pembelajaran Index Cart Match dan persentase jumlah.guru yang belum mampu menerapkan Metode Model Pembelajaran Index Cart Match di dalam kelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan silkus I dari 11 guru diperoleh hasil bahwa sebanyak 21 (70,0%) guru telah menerapkan Model Pembelajaran Index Cart Match dan 4 (36,36%) guru belum menerapkan Model Pembelajaran Index Cart Match pada proses pembelajaran di dalam kelas.

Kemudian pada siklus II diperoleh hasil bahwa sebanyak 9 (81,82%) guru telah menerapkan Model pembelajaran Model Pembelajaran Index Cart Match dan hanya 2 orang (18,18%) guru yang belum menerapkan Model Pembelajaran Index Cart Match

Perbandingan hasil pencapaian penerapan Model Pembelajaran Index Cart Match antara siklus I dengan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 4.3
Penerapan Model Pembelajaran Index Cart Match Silus I dan Siklus II

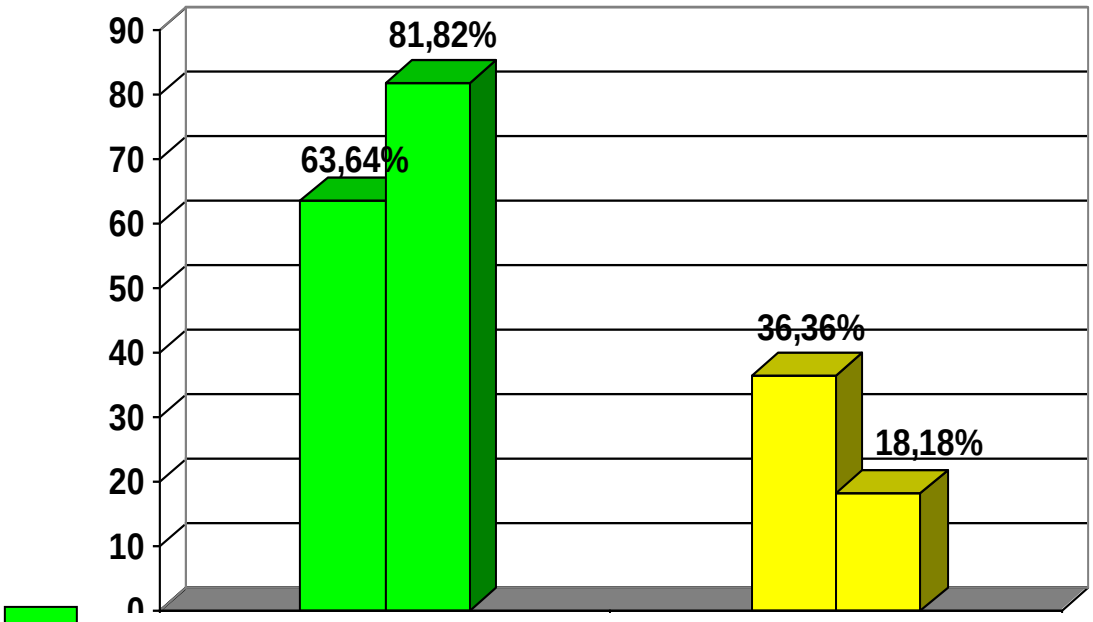

= Jumlah guru yang sudah menerapkan Model Pembelajaran *Index Cart Match*

= Jumlah guru yang belum menerapkan Model Pembelajaran Index Cart Match

Berdasarkan diagram 4.3 di atas dapat digambarkan bahwa:

1. Penerapan Model Pembelajaran Index Cart Match dari 11 guru pada siklus I pada proses pembelajaran di kelas sudah diterapkan oleh 7 (63,64%) guru dan pada siklus II meningkat menjadi 9 (81,82%) guru yang mampu menerapkan Model Pembelajaran Index Cart Match pada proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang menerapkan Model Pembelajaran Index Cart Match sebanyak 2 orang guru (18,18%).
2. Jumlah guru yang tidak mampu menerapkan Model Pembelajaran Index Cart Match berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 4 (36,36 %) guru yang belum mampu menerapkan Model Pembelajaran Index Cart Match namun

pada Siklus II menurun menjadi 2 (18,18%) guru yang belum mampu menerapkan Model Pembelajaran Index Cart Match secara utuh.

Dari hasil di atas maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan Model Pembelajaran Index Cart Match setelah dilakukan *Workshop* dengan melalui Siklus I dan Siklus II.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka disimpulkan bahwa: 1) Penerapan Model Pembelajaran Index Cart Match pada siklus I pada proses pembelajaran di kelas sudah diterapkan oleh 7 (63,64%) guru dan pada siklus II meningkat menjadi 9 (81,82%) guru yang mampu menerapkan Model Pembelajaran Index Cart Match pada proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang menerapkan Model Pembelajaran Index Cart Match sebanyak 2 orang guru (18,18%). 2) Jumlah guru yang tidak mampu menerapkan Model Pembelajaran Index Cart Match berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 4 (36,36%) guru yang belum mampu menerapkan Model Pembelajaran Index Cart Match namun pada Siklus II menurun menjadi 2 (18,18%) guru yang belum mampu menerapkan Model Pembelajaran Index Cart Match secara utuh. 3) Kompetensi Profesional guru dalam menerapkan Model Pembelajaran Index Cart Match dapat meningkat melalui *Workshop*.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka disarankan kepada para guru agar:

1. Menerapkan srategi pembelajaran Model Pembelajaran Index Cart Match dalam proses pembelajaran di kelasnya karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat proses belajar mengajar menjadi aktif dan menyenangkan
2. Melaksanakan penelitin Tindakan Kelas tentang Model Pembelajaran Index Cart Match

Bagi pengawas sekolah disarankan agar:

1. Melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang penerapan Model Pembelajaran Index Cart Match di sekolah binaannya masing masing.

DAFTAR PUSTAKA

Curran, Lorna. 1994. *Model Pembelajaran Index Cart Marth*. Jakarta : Gramedia

Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.

Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Silberman, Melvin L. 2007. *Active Learning Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Silberman, Melvin L. 2007. *Active Learning Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tilaar, Manajemen Pendidikan Nasional, Kajian Pendidikan Masa Depan, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008.
Wibowo. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.